

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan cara pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitas*). Metode tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu bagian di rumah sakit yang menyelenggarakan semua kegiatan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab dalam penggunaan obat yang aman dan efektif di rumah sakit secara keseluruhan. Tanggung jawab ini termasuk seleksi, pengadaan, penyimpanan dan penyiapan obat untuk konsumsi serta distribusi obat ke unit perawatan penderita. Upaya kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya yang disebut sebagai sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan adalah Rumah Sakit (Depkes, 2010).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan suatu bagian di rumah sakit yang menyelenggarakan semua kegiatan kefarmasian untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab dalam penggunaan obat yang aman dan efektif di rumah sakit secara keseluruhan. Tanggung jawab antara lain seleksi, pengadaan, penyimpanan dan penyiapan

obat untuk konsumsi serta distribusi obat ke unit perawatan penderita (Siregar dalam Qiyaam, dkk., 2016).

Obat dan alat kesehatan berperan penting dalam pelayanan khususnya kefarmasian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya penanganan dan pencegahan berbagai penyakit yang tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat (Farmakoterapi). Pengelolaan obat dan alat kesehatan dapat berjalan dengan baik dan saling mengisi sehingga dapat tercapai tujuan pengelolaan atau evaluasi obat serta alat kesehatan yang efektif dan efisien. Hal tersebut bertujuan agar obat dan alat kesehatan yang diperlukan oleh dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup dan mutu terjamin untuk mendukung pelayanan yang bermutu obat. Obat bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus, Pengelolaan obat sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan pada pasien. Pengelolaan obat salah satu pendukung penting dalam pelayanan kesehatan hal ini perlu dilakukan agar dapat melakukan perbaikan kualitas dasar (Anief dalam Susanto, ddk., 2017).

Gudang farmasi adalah sarana pendukung kegiatan produksi industri farmasi yang berfungsi untuk menyimpan bahan baku, bahan kemas, dan obat jadi yang belum digunakan oleh unit lain. Selain untuk penyimpanan, gudang juga berfungsi untuk melindungi bahan (baku dan pengemas) serta obat jadi dari pengaruh luar dan binatang pengerat, serangga, serta melindungi obat dari kerusakan. Untuk menjalankan fungsi tersebut, maka harus dilakukan pengelolaan pergudangan secara benar atau yang sering disebut dengan manajemen pergudangan (Warman dalam Julyanti, dkk., 2017).

Pelayanan gudang farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan di gudang farmasi rumah Sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar pelayanankefarmasian rumah sakit, yaitu pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Pelayanan farmasi merupakan

pelayanan penunjang, dimana lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan habis pakai alat kesehatan, alat kedokteran dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi dan alat kesehatan. Jika masalah perbekalan farmasi dan alat kesehatan tidak dikelola secara baik dan penuh tanggung jawab, maka bahwa pendapat rumah sakit akan mengalami perubahan kualitas mutu obat berkurang dalam pelayanan kefarmasian serta kerusakan alat kesehatan di gudang (Suciati dalam Susanto, dkk., 2017).

Penyimpanan adalah suatu kegiatan penyimpanan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan dan alat kesehatan yang di terima pada tempat yang di nilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat dan alat kesehatan (Aziz dalam Qiyaam, 2016). Pentingnya tempat penyimpanan obat-obatan dan alat kesehatan di gudang farmasi Rumah Sakit Semen Gresik, supaya tidak mempengaruhi mutu obat dan aman dari pencurian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan mengenai pengelolaan tempat menyimpan obat dan alat kesehatan khususnya penyimpanan di gudang farmasi rumah sakit semen gresik serta mengevaluasinya berdasarkan ketentuan yang berlaku yaitu Permenkes No. 58 Tahun 2014 dan Dirjen Kefarmasian No. 58 Tahun 2014. Jika permasalahan tentang perbekalan farmasi dan alat kesehatan tidak dikelola secara baik dan tanggung jawab, maka dapat mengakibatkan perubahan kualitas mutu obat dan pelayanan kefarmasian serta kerusakan alat kesehatan di gudang farmasi. Pada laporan tugas akhir ini, dilakukan pengamatan mengenai pengelolaan obat dan alat kesehatan khususnya, penyimpanan obat dan alat kesehatan di gudang farmasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem penyimpanan obat dan alat kesehatan di gudang farmasi rumah sakit semen gresik?
2. Bagaimana kesesuaian sistem penyimpanan obat dan alat kesehatan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Semen Gresik apabila dibandingkan

dengan peraturan Permenkes No. 58 Tahun 2014 dan pedoman pengelolaan perbekalan farmasi oleh Dirjen Farmasi alat kesehatan Tahun 2010.

1.3. Tujuan Pengamatan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan pengamatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat dan alat kesehatan di gudang farmasi Rumah Sakit Semen Gresik
2. Untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat dan alat kesehatan di gudang farmasi Rumah Sakit Semen Gresik yang dibandingkan dengan peraturan Permenkes No. 58 Tahun 2014 dan pedoman pengelolaan perbekalan farmasi oleh Dirjen Farmasi alat kesehatan Tahun 2010.

1.4. Manfaat Pengamatan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan pengamatan diatas bahwa, pengamatan ini di harapkan yaitu:

1. Memberi manfaat kepada pengamatan maupun pihak lain yang ada di gudang farmasi rumah sakit semen gresik
2. Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas kepada pengamatan maupun pihak lain yang membaca di gudang farmasi yang sesuai peraturan dengan Permenkes No. 58 Tahun 2014 dan pedoman pengelolaan perbekalan farmasi oleh Dirjen Farmasi alat kesehatan Tahun 2010.